

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan, metode *problem solving* diterapkan dengan cukup baik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah: dengan membaca dan menelaah materi siswa sudah dapat merumuskan permasalahan yang sedang dibahas
2. Menelaah masalah: masalah yang telah dirumuskan, kemudian dianalisis kembali untuk dicari penyebabnya. Dari masalah yang dibuat oleh siswa, masalah tersebut dicari penyebabnya.
3. Merumuskan hipotesis (dugaan) : pada pelaksanaan tindakan kesati ini siswa belum mampu merumuskan hipotesis sederhana.
4. Pengumpulan data-data: komentar siswa belum menunjukkan pengumpulan data yang relevan dengan masalah.
5. Pembuktian hipotesis: siswa belum mampu menunjukkan pembuktian hipotesis.
6. Menentukan alternatif penyelesaian masalah: siswa mengajukan solusi untuk mengatasi masalah yang mereka temukan.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* ini seluruh siswa menjadi lebih aktif, dan proses pembelajaran yang berlangsung tidak terpusat hanya pada guru saja.

Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran sejarah tidak lepas dari kesulitan dan masalah. Adapun masalah yang seringkali ditemui adalah kendala dalam waktu pembelajaran, yang terlalu singkat, sehingga proses pelaksanaan dari metode *problem solving* ini sering kali mengambil waktu pelajaran lain. Selain itu juga masalah yang paling utama

adalah kurangnya buku sumber dan sumber artikel atau media lainnya. Namun demikian dalam pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan yang luas dalam kegiatan yang mengarahkan siswa agar lebih paham terhadap materi yang diberikan. Dengan tujuan mampu menemukan dan memecahkan masalah serta memilih alternatif permasalahan tentunya semua itu tetap dalam pengarahan atau petunjuk yang diberikan guru.

Penerapan metode *problem solving* dalam pelajaran Sejarah di kelas XI MA Muhammadiyah Tegalle, telah memperlihatkan peningkatan yang diraih siswa baik secara prestasi belajar maupun dalam keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam prestasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang lumayan bagus, meskipun tidak semua siswa mampu meningkatkan prestasinya. Peningkatan prestasi belajar ini dikarenakan seluruh siswa mulai terbiasa untuk mempelajari materi yang akan dibahas sebelumnya, sehingga siswa lebih siap untuk menerima pelajaran yang diberikan. Peningkatan prestasi belajar ini dapat dilihat dari perolehan nilai sebelum dan sesudah penerapan metode *problem solving*. Siswa juga terlihat lebih aktif baik itu dalam bertanya, menjawab, bahkan menyanggah. Keaktifan ini terlihat dalam keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan siswa lainnya. Selain itu juga selama penerapan metode *problem solving* ini, siswa yang aktif bukan merupakan siswa yang itu-itu juga. Pada pelaksanaannya mulai tampak siswa-siswa yang mengemukakan pendapatnya diluar siswa yang tergolong aktif .

Kendala-kendala yang muncul dalam penerapan metode *problem solving* adalah sarana yang terbatas seperti buku pegangan baik buku yang dimiliki siswa maupun yang ada di perpustakaan, keterbatasan ini membuat pengerjaan tugas menjadi terhambat. Alokasi waktu yang sedikit hanya 40 menit dalam 1 jam pelajaran, belum dipotong oleh kegiatan awal pelajaran seperti absensi kelas membuat kegiatan belajar mengajar sering melampaui jam pelajaran yang tersedia.

## **B. Saran**

Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Sejarah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ini semoga memberikan manfaat bagi yang akan mengembangkan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran. Terutama bagi guru yang akan mengembangkan metode tersebut. dalam skripsi ini dimuat beberapa langkah-langkah yang bisa dijadikan pedoman dalam mengembangkan metode *problem solving*. Juga memperoleh gambaran langkah-langkah pengembangan perencanaan penerapan metode *problem solving* sehingga dapat memudahkan pelaksanaannya, serta mengetahui gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah, sehingga mata pelajaran sejarah bukan lagi merupakan pelajaran yang membosankan bagi siswa, tetapi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk mencari

dan memecahkan masalah yang ada dalam materi yang disajikan sehingga siswa lebih merasa tertantang. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah.

